

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Selain itu melalui pendidikan akan di bentuk manusia yang berakal dan berhati nurani yang sangat di perlukan dalam menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menghadapi persaingan global.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisir, tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Hal ini berarti bahwa IPA harus diajarkan pada siswa secara utuh baik sikap ilmiah, proses ilmiah, maupun produk ilmiah, sehingga siswa dapat belajar mandiri untuk mencapai hasil yang optimal. Kemampuan siswa dalam menggunakan metode ilmiah perlu dikembangkan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan nyata.

IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya, IPA berupaya membangkitkan hasil belajar siswa agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Ilmu pengetahuan alam merupakan terjaaman kata-kata dalam Bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis dan eksperimen/sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem tidak berdiri sendiri satu dengan yang lain yang saling berkaitan.

IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya(Trianto, 2007:102).

Ada tiga kemampuan dalam IPA yaitu: 1) Kemampuan mengetahui yang diamati; 2) kemampuan memprediksi apa yang belum diamati dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut dari hasil eksperimen dan; 3) dikembangkannya sikap ilmiah. Mata pelajaran IPA mengkaji berbagai persoalan yang berkaitan dengan berbagai fenomena pada makhluk hidup pada berbagai tingkat organisasi kehidupan dan interaksinya dengan faktor lingkungan, pada dimensi ruang dan waktu. Untuk aspek fisis, IPA memfokuskan diri pada benda tak hidup, mulai dari benda tak hidup yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari seperti air, tanah, udara, batuan dan logam, sampai dengan benda-benda di luar bumi dalam susunan tata surya dan sistem galaksi di alam semesta.

Dalam penerapannya, IPA berperan penting dalam perkembangan peradaban manusia, baik dalam hal manusia mengembangkan berbagai teknologi yang dipakai untuk menunjang kehidupannya, maupun dalam hal menerapkan konsep IPA dalam kehidupan bermasyarakat, baik aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan. Oleh ilmu pengetahuan ini dibutuhkan untuk mengembangkan pengertian anak tentang berbagai penjelasan peristiwa di alam dan juga memberikan kontribusi terhadap kemampuan anak di masa yang akan datang.

Hakikat IPA yang dinyatakan oleh Sulistyorini (2007:9) dapat dipandang dari segi produk, proses dan pengembangan sikap. Artinya, belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk) dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Ketiga dimensi tersebut bersifat saling terkait. Ini berarti proses belajar mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi tersebut. Sedangkan hakikat IPA menurut Depdiknas (2006:4) meliputi empat unsur utama yaitu: 1) Sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar; 2) Proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan; 3) Produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum; 4) Aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep

IPA dalam kehidupan Keempat unsur itu merupakan ciri IPA yang utuh yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Bertolak dari teori tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa mata pelajaran IPA sangat menyenangkan untuk dipelajari dan pelajaran IPA ini perlu diberikan kepada semua siswa Sekolah Dasar. IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara kritis. Metode Demonstrasi adalah suatu proses atau kejadian yang diperagakan oleh guru kepada siswa atau memperlihatkan cara kerja suatu alat kepada siswa. Metode ini tidak hanya digunakan untuk dilihat saja, tetapi digunakan untuk mengembangkan suatu pengertian, mengemukakan suatu masalah, memperlihatkan penggunaan suatu prinsip, menguji kebenaran suatu hukum yang diperoleh secara teoritis dan untuk memperkuat suatu pengertian (*re-inforcement*).

Metode ini dilakukan oleh seorang guru, Akan lebih baik jika siswa ikut berperan aktif dalam demonstrasi yang sedang berlangsung. Keefektifan belajar dengan melakukan dan mencoba sendiri telah diakui orang sejak zaman dahulu. Demonstrasi tidak selalu harus dilakukan oleh guru. Siswa juga perlu melakukannya sendiri, terutama percobaan yang mudah dan tidak memerlukan suatu keterampilan yang tinggi dan khusus. Kegiatan ini sebaiknya harus dalam pengawasan guru yang bersangkutan. Metode ini juga dapat dilakukan secara bergantian antar siswa. Terutama, bila dalam percobaan itu ada data-data yang harus diamati atau ada pengukuran-pengukuran yang harus dilakukan. Guru menuliskan hasil pengamatan itu di papan tulis, dan siswa dapat mengambil satu kesimpulan dari hasil pengamatan tadi.

Kenyataan yang dihadapi di kelas IV SDN 10 Bongomeme Kabupaten Gorontalo dalam mata pelajaran IPA yaitu kurangnya fasilitas-fasilitas seperti alat peraga sebagai pendukung kegiatan demonstrasi tersebut, dan juga guru belum mampu menerapkan metode demonstrasi karena belum sesuai dengan langkah-langkah demonstrasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis ingin mengadakan penelitian dan memformulasikan dalam judul “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 10 Bongomeme Kabupaten Gorontalo.”

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran siswa di kelas IV SDN 10 Bongomeme Kabupaten Gorontalo.?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di kelas 1V SDN 10 Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai bahan dan sumber rujukan pihak-pihak terkait (Dinas Pendidikan, sekolah, guru, dan institusi pendidikan lainnya) dalam pengambilan kebijakan mutu pendidikan.
- b. Sebagai upaya optimalisasi pelaksanaan pembelajaran pembelajaran aktif dan peningkatan profesionalisme guru dan proses belajar mengajar di kelas.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Siswa, yaitu dapat memahami pelajaran IPA dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas IPA yang dilakukan siswa melalui metode demonstrasi.
- b. Guru, yaitu menjadi bahan informasi bagi rekan-rekan guru dalam upaya menerapkan pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi.
- c. Sekolah, yaitu menjadi pembanding dalam pembelajaran materi-materi yang dipandang bersesuaian, meningkatkan kinerja mengajar guru khususnya dalam pembelajaran Sains (IPA).
- d. Peneliti, sebagai seorang yang kemudian akan menjadi panutan bagi setiap peserta didik maka dipandang perlu dalam penguasaan terhadap teknik, metode, strategi, dan pendekatan dalam proses belajar mengajar.